

**KOMPARASI AL-QUR'AN DAN MAKNANYA
KARYA M. QURAISH SHIHAB DAN TARJAMAH
TAFSIRIYAH KARYA MUHAMMAD THALIB**



Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar

Sarjana Ilmu al-Qur'an dan Tafsir (S.Ag)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Oleh:
HABIB ARPAJA
NIM. 15530062

PRODI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2019

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Habib Arpaja
Nim : 15530062
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Alamat Rumah : Desa Lesung Batu Muda, Kec. Rawas Ulu, Kab. Musi Rawas Utara, Sumsel
Alamat di Yogyakarta : Masjid Nurussyams, Kampung Gendeng, Kel. Baciro, Kec. Gondokusuman, Kota Yogyakarta, DIY.
Telpon / Hp : 085365627995
Judul : Komparasi Al-Qur'an dan Maknanya karya M. Quraish Shihab dengan Tarjamah Tafsiriyah Karya Muhammad Thalib

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli tulisan ilmiah yang saya tulis sendiri
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (Dua) bulan, terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung saksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 15 Mei 2019
saya yang menyatakan,



Habib Arpaja
NIM:15530062



Dosen Pembimbing

Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudara Habib Arpaja
Lamp :-

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi
serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing
berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama

NIM

Jurusan/Prodi

Judul Skripsi

: Habib Arpaja

: 15530062

: Ilmu al-Qur'an dan Tafsir

: Komparasi Al-Qur'an dan Maknanya Karya
M. Quraish Shihab dan Tarjamah
Tafsiriyyah Karya Muhammad Thalib

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
sarjana strata satu di Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas
Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut di atas
dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya, kami ucapan terima
kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 20 Mei 2019
Pembimbing,

Prof. Dr. H. Muhammad, M.Ag.
NIP. 19590515 199001 1 002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 519739, Fax. (0274) 540971 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Nomor : B-1603/Un.02/DU/PP.05.24/5/2019

Tugas Akhir dengan judul : Komparasi Al-Qur'an dan Maknanya Karya M. Quraish Shihab dan Tarjamah Tafsiriyah Karya Muhammad Thalib

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Habib Arpaja
Nomor Induk Mahasiswa : 15530062
Telah diujikan pada : Jum'at, 24 Mei 2019
Nilai munaqasyah : 90 (-A)

Dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/ Penguji I


Prof. Dr. Muhammad Chirzin, M.Ag.
NIP. 19590515 199001 1 002

Penguji II

Penguji III

Drs. Mohamad Yusuf, M.SI
NIP. 19600207 199403 1 001

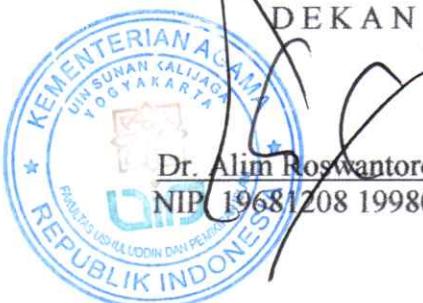
Drs. Indal Abror, M.Ag.
NIP. 19680805 199303 1 007

Yogyakarta, 28 Mei 2019

UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

DEKAN

Dr. Alim Roswantoro, M.Ag
NIP. 19681208 199803 1 002



MOTTO

“Sebaik-baik manusia adalah mereka yang memberikan manfaat bagi manusia lainnya” (Al-Hadis)

“Jadikan hari kemaren sebagai pelajaran untuk memperbaiki hari ini, dan jadikan hari ini untuk mempersiapkan hari esok yang lebih baik lagi, selagi mentari masih bersinar masih ada waktu untuk mempersiapkan masa depan yang cerah”



PEMRSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	Alif	tidak dilambangkan
بَ	Bā'	B	Be
تَ	Tā'	T	Te
سَ	Śā'	Ś	es titik atas
جَ	Jim	J	Je
هَ	Hā'	H̄	ha titik di bawah
خَ	Khā'	Kh	ka dan ha
دَ	Dal	D	De
ذَ	Źal	Ź	zet titik di atas
رَ	Rā'	R	Er
زَ	Zai	Z	Zet
سَ	Sīn	S	Es

ش	Syīn	Sy	es dan ye
ص	Şād	Ş	es titik di bawah
ض	Dād	D̄	de titik di bawah
ط	Tā'	T̄	te titik di bawah
ظ	Zā'	Z̄	zet titik di bawah
ع	'Ayn	...‘...	koma terbalik (di atas)
غ	Gayn	Ḡ	Ge
ف	Fā'	F̄	Ef
ق	Qāf	Q̄	Qi
ك	Kāf	K̄	Ka
ل	Lām	L̄	El
م	Mīm	M̄	Em
ن	Nūn	N̄	En
و	Waw	W̄	We
ه	Hā'	H̄	Ha
ء	Hamzah	...’...	Apostrof
ي	Yā	Ȳ	Ye

II. Konsonan Rangkap Karena *Tasydīd* ditulis Rangkap:

مَتْعَدِّيْنَ ditulis *muta‘aqqidīn*

عَدَّةٌ ditulis ‘*iddah*

III. *Tā' Marbūtah* di Akhir Kata.

1. Bila dimatikan, ditulis h:

هَبَةٌ ditulis *hibah*

جَزِيَّةٌ ditulis *jizyah*

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

نِعْمَةُ اللَّهِ ditulis *ni'matullāh*

زَكَاةُ الْفِطْرِ ditulis *zakātul-fitrī*

IV. Vokal Pendek

ضَرَبَ ditulis *daraba*

فَهِمَ ditulis *fahima*

كُتِبَ ditulis *kutiba*

V. Vokal Panjang:

1. Fathah + Alif, ditulis ā (garis di atas)

جَاهْلِيَّةٌ ditulis *jāhiliyyah*

2. Fathah + Alif Maqṣūr, ditulis ā (garis di atas)

يسعى يسعى ditulis *yas'ā*

3. Kasrah + Ya mati, ditulis ī (garis di atas)

مجد مجد ditulis *majīd*

4. Dammah + Wau mati, ditulis ū (dengan garis di atas)

فرض فرض ditulis *fūrūq*

VI. Vokal Rangkap:

1. Fathah + Yā mati, ditulis ai

بينكم بينكم ditulis *bainakum*

2. Fathah + Wau mati, ditulis au

قول قول ditulis *qaūl*

VII. Vokal-vokal Pendek Yang Berurutan dalam Satu Kata, dipisahkan dengan Apostrof.

النَّمَاءُ النَّمَاءُ ditulis *a'antum*
اعْدَتْ اعْدَتْ ditulis *u'idat*
لَئِنْ شَكَرْتَمْ لَئِنْ شَكَرْتَمْ ditulis *la'in syakartum*

VIII. Kata Sandang Alif + Lām

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-

القرآن القرآن ditulis *al-Qur'ān*

القياس القياس ditulis *al-Qiyās*

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, ditulis dengan menggandengkan huruf syamsiyyah yang mengikutinya serta tidak menghilangkan huruf l-nya

الشمس ditulis *al-syams*

السماء ditulis *al-samā'*

IX. Huruf Besar

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)

X. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut penulisannya

ذوي الفروض ditulis *zawi al-furūd*

أهل السنة ditulis *ahl as-sunnah*



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillāh, puji beserta syukur yang sedalam-dalamnya penulis haturkan kepada Allah swt. Atas berkah limpahan nikmat dan karunia-Nya, Penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Komparasi *Al-Qur'an dan Maknanya Karya M. Qurasih Shihab* dengan *Tarjamah Tafsiriyah* Karya Muhammad Thalib”, _Sholawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada pribadi yang agung, suri tauladan umat Nabi Muhammad SAW. yang telah menyinari kehidupan manusia dengan cahaya ilmu pengetahuan atas izin Allah swt.

Penulis menyadari bahwa terselesaiannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang tak terhingga dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi, Ph.D., M.A. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Alim Ruswantoro, S.Ag., M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. H. Abdul Mustaqim, M.Ag. selaku Ketua Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir sekaligus Dosen Pembimbing Akademik selama kuliah, yang telah memberikan dukungan, dan nasehat yang mencerahkan kepada penulis.

4. Afdawaiza, M.Ag. selaku Sekretaris Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir sekaligus Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan banyak nasihat dan kritik yang membangun kepada penulis.
5. Prof. Dr. Muhammad, M.Ag. selaku pembimbing skripsi dengan ketekunan dan kesabarannya dalam membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi, serta telah meluangkan waktu untuk mengoreksi dan memberikan masukan untuk menambah wawasan penulis.
6. Ayah dan Ibu, cinta dan kasihnya yang tulus takkn pernah tergantikan. Mereka yang selalu menyebut nama penulis dalam setiap lantunan do'a. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada Kakak-kakakku tercinta, Fadhil Wajdi (Alm), Maria Ulfa, kak Dian, dan keponakanku Abdul Aziz Al-Fadli, Naila dan Abraham Al-Faisi, yang telah memberikan dukungan dan motivasi serta berbagi kebahagiaan dan memberikan warna dalam kehidupan penulis.
7. Bapak dan Ibu Dosen UIN Sunan Kalijaga, khususnya Dosen Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam yang telah membimbing dengan kesabaran, mendidik penulis selama masa perkuliahan untuk berpikir lebih maju, dan pola pikir yang kritis dalam mengkaji ilmu-ilmu al-Qur'an dan Tafsir.
8. Dewan Guru Perguruan Thawalib Putra Padang Panjang yang telah memberikan penulis bekal ilmu agama untuk melanjutkan ke perguruan tinggi, mereka yang sabar mendidik, menasehati dan terus mendo'akan penulis.
9. Drs. KH. Muhamadi Zainuddin selaku pengasuh Pondok Pesantren Aji Mahasiswa al-Muhsin saya ucapkan terimas kasih telah menerima penulis

untuk belajar bersama beliau, tak kenal lelah dalam mendidik santrinya, dan tekun dalam mengajarkan kedisiplinan beribadah kepada penulis, ucapakan terima juga penulis haturkan kepada dewan guru Pondok Pesantren Aji Mahasiswa al-Muhsin yang telah memberikan dan mengembangkan keilmuan penulis selama di pesantren.

10. Seluruh staff adiministrasi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam yang telah memberikan pelayanan terbaik, sabar dan banyak direpotkan oleh penulis dalam selama masa perkuliahan.
11. Teman-teman keluarga IAT Angkatan 2015, yang telah meneman, berbagi suka duka kepada penulis selama masa perkuliahan, terima kasih untuk semua kenangan, kebersamaan dan pengalaman yang kalian berikan kepada penulis.
12. Keluarga Besar KAMMI UIN Sunan Kalijaga, merupakan wadah bagi penulis mengembangkan skill leadership, pengalaman organisasi, dan memberikan warna dalam lika-liku menjadi seorang aktivis dakwah dan berkiprah di Masyarakat.
13. Ucapakan terimas kasih kepada teman-teman staf dan Alumni Depertemen Sosial Masyarakat, KAMMI UIN Sunan Kalijaga, yang telah berjuang bersama penulis selama 2 tahun ini dalam aksi-aksi sosial dan masyarakat, mereka yang selalu memberikan dukungan dan semangat untuk penulis dalam keadaan suka maupun duka dalam kegiatan-kegiatan bakti sosial, mengajar TPA, aksi penggalangan dana, dan lain sebagainya.
14. Kepada seluruh teman-teman Remanusya (Remaja Masjid Nurussyams), Mas Shohib, Dicky, Ican, Yoga, Ersa, Yugo, Krisna, Wisnu, Yansen, Rere Ardi,

Mbak Chetsa, Mbak Pita, Talia, Ayu, dan lain sebagainya. Terima kasih untuk kebersamaan dan kebahagiaan yang telah kalian berikan kepada penulis.

15. Kepada saudara Azhari Andi, S.Ag, yang telah memberikan dukungan, semangat, motivasi dan bantuan selama ini. Terima kasih sudah menemani penulis selama pesantren dan kuliah, dan beliau sudah penulis anggap seperti saudara sendiri.
16. Kepada teman-teman KKN 96, Kelompok 32, Dusun Ngulakan, Kokap, Kulon Progo. Mas Asyhar, Ihsan, Munir, Fifi, Nisa, Mizan, Astutik, Intan dan Erlina, terima kasih atas semua bantuan dan kebersamaan selama KKN.
17. Seluruh pihak yang telah berjasa kepada penulis yang tidak bisa disebutkan satu persatu, penulis ucapan *Jazakumullah wa Ahsanal Jaza'*.

Penulis mendo'akan semoga Allah membalas kebaikan kalian dengan balasan yang terbaik. Penulis menyadari bahwa masih banyak kesalahan dalam skripsi ini, dan jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu kritik dan saran yang dari semua pihak sangat penulis butuhkan demi perbaikan di masa mendatang.

Demikian skripsi ini, semoga karya ini bermanfaat. Aamiin

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 05 Mei 2019

Penulis

Habib Arpaja
NIM. 15530062

ABSTRAK

Skripsi ini memkomparasikan *Al-Qur'an dan Maknanya* karya M. Quraish Shihab dengan *Tarjamah Tafsiriyah* karya Muhammad Thalib, kedua karya tersebut secara teoritis dan metodologis menggunakan metode terjemahan *tafsiriyah* atau *ma'nawiyah*, tetapi hasil penerjemahan mereka sangatlah berbeda. Sehingga penelitian ini berusaha menjawab beberapa permasalahan: *Pertama*, berkenaan dengan terjemahan ayat-ayat Aqidah, Syari'ah dan Mu'amalah?. *Ke dua*, analisis komparasi kedua karya berkenaan dengan perbedaan dan persamaan, kelebihan dan kekurangan?. *Ketiga* implikasi dari terjemahan dalam konteks masyarakat secara umum?. Penelitian ini bersifat *library research*. Data yang diperoleh diolah dengan metode deskriptif-komparatif-analitik. Adapun sumber primer penelitian ini adalah *Al-Qur'an dan Maknanya* karya M. Quraish Shihab dengan *Tarjamah Tafsiriyah* karya Muhammad Thalib.

Dalam menerjemahkan ayat-ayat Aqidah, Syari'ah dan Mu'amalah, tidak ada perbedaan yang signifikan antara *Al-Qur'an dan Maknanya* karya M. Quraish Shihab dengan *Tarjamah Tafsiriyah* karya Muhamamd Thalib. Perbedaan yang menonjol hanya pada gaya bahasa dan bentuk terjemahan *Tafsiriyah* antara keduanya. Quraish Shihab hanya memberikan makna pada kata-kata tertentu, disertai dengan catatan ilmiah tanpa memberikan pemaknaan utuh seluruh ayat. Sedangkan Muhammad Thalib menerjemahkan dengan mengalihbahasan tanpa terikat dengan struktur bahasa pertama, maka terjemahannya terkesan seperti penafsiran. Secara umum kedua karya tersebut sama-sama menggunakan metode *Tafsiriyah* dalam menerjemahkan ayat al-Qur'an, akan tetapi perbedaannya pada sumber rujukan terjemahan seperti Muhammad Thalib merujuk kepada kitab tafsir ulama-ulama klasik. Sedangkan M. Quraish Shihab terjemahannya hanya bersumber pada satu kitab tafsir yaitu *Tafsir Muntakhab* karya para pakar Mesir.

Adapun kelebihan dan kekurangan terdapat pada langkah-langkah metode penerjemahan, bahwa tolak ukur benarnya terjemahan Muhammad Thalib melihat kepada 8 aspek yaitu tata bahasa Indonesia, logika bahasa Indonesia, sastera Arab, asbabun nuzul ayat, maksud ayat, aqidah, syariah, mu'amalah. Sedangkan M. Quraish Shihab mengacu kepada fatwa ulama al-Azhar, Mesir. Terakhir, Perbedaan terjemahan antara M. Quraish Shihab dan Muhammad Thalib berimpilkasi pada perbedaan pemahaman kandungan ayat al-Qur'an seperti Surat Hud ayat 107 dan surat al-Fatihah ayat 1, terlihat M. Quraish Shihab bersikap toleran kepada orang-orang non muslim ketika menerjemahkan kata *ar-Rahman* dan *ar-Rahim*, siksa di dalam neraka. Persamaan makna pada bagian ayat-ayat dalam al-Qur'an, seperti pada surat Al-Imran ayat 107 tentang wajah berseri-seri hari kiamat dan pada ayat-ayat mu'amalah pada surat al-Ahzab ayat 49 dan 52 tentang kasus perceraian. Perbedaan keduanya juga berimplikasi pada pemahaman ayat al-Qur'an, bahwa M. Quraish Shihab toleransi dengan adanya perbedaan terjemahan, tetapi Muhammad Thalib tidak toleransi adanya perbedaan, justru mengklain bahwa terjemahan *tafsiriyah* karyanya yang paling benar.

Keyword : Terjemah *Tafsiriyah*, Terjemah M. Quraish Shihab, Terjemah Muhammad Thalib.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN ORISINILITAS	ii
HALAMAN NOTA DINAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
KATA PENGANTAR	xii
ABSTRAK	xvi
DAFTAR ISI.....	vxii
BAB 1. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	11
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	11
D. Telaah Pustaka	12
E. Metode Penelitian.....	17
F. Sistematika Pembahasan.....	20
BAB II. TERJEMAHAN AL-QUR’AN	
A. Pengertian Terjemah	22
B. Sejarah Terjemahan Al-Qur'an di Dunia dan di Indonesia.....	23
C. Jenis-jenis Terjemahan al-Qur'an.....	33

BAB III. TERJEMAHAN M. QURAISH SHIHAB DAN MUHAMMAD THALIB TENTANG AYAT-AYAT AQIDAH, SYARI'AH DAN MU'AMALAH

A. Biografi Singkat M. Quraish Shihab dan Muhammad Thalib .	38
1. Biografi M. Quraish Shihab	38
2. Biografi Muhammad Thalib.....	40
B. <i>Tarjamah Tafsiriyah</i> karya Muhammad Thalib.....	43
C. <i>Al-Quran dan Maknanya</i> karya M. Quraish Shihab	49
D. Aplikasi <i>Tarjamah Tafsiriyah</i> Muhammad Thalib dan <i>Al-Qur'an dan Maknanya</i> karya M. Quraish Shihab.....	53
1. Terjemahan ayat-ayat Aqidah	54
2. Terjemahan ayat-ayat Syari'ah	63
3. Terjemahan ayat-ayat Mu'amalah.....	70

BAB IV. PERSAMAAN DAN PERBEDAAN AL-QUR'AN DAN MAKNANYA KARYA M. QURAISH SHIHAB DAN

TARJAMAH TAFSIRIYAH KARYA MUHAMMAD
THALIB

A. Persamaan dan Perbedaan <i>Tarjamah Tafsiriyah</i> karya Muhammad Thalib dan <i>Al-Qur'an dan Maknanya</i> karya M.	
Muhammad Thalib dan <i>Al-Qur'an dan Maknanya</i> karya M. Quraish Shihab	78
1. Aspek-aspek Perbedaan	78
2. Aspek-aspek Persamaan.....	79

B. Kekurangan dan Kelebihan <i>Tarjamah Tafsiriyah</i> karya Muhammad Thalib dan <i>Al-Qur'an dan Maknanya</i> karya M. Quraish Shihab	80
1. Kekurangan dan Kelebihan <i>Al-Qur'an dan Maknanya</i> M. Quraish Shihab	80
2. Kekurangan dan Kelebihan <i>Tarjamah Tafsiriyah</i> karya Muhammad Thalib	82
C. Implikasi Pemahaman ayat al-Qur'an	83
BAB V. PENUTUP	
A. Kesimpulan	86
B. Saran	88
DAFTAR PUSTAKA	89
CURRICULUM VITAE	92

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an adalah kalam Allah, kitab suci berbahasa Arab diturunkan kepada Nabi Muhammad saw, sebagai petunjuk atau pedoman bagi seluruh umat Islam di dunia. Fenomena penerjemahan al-Qur'an sudah berlangsung ribuan tahun silam, sejak manusia mengenal adanya komunitas lain atau adanya bangsa-bangsa yang berbeda bahasa, baik terjemahan al-Qur'an secara lisan maupun tulisan, serta fakta adanya berbagai macam bahasa di dunia yang menjadi latar belakang pentingnya terjemah al-Qur'an dari bahasa Arab ke bahasa lain (lokal), khususnya penerjemahan al-Qur'an ke dalam bahasa Indonesia.¹ Adanya terjemahan al-Qur'an ke dalam bahasa lokal merupakan hal natural dan logis² bagi seluruh umat Islam non Arab untuk memahami kandungan dari kitab suci, baik itu terjemahan harfiyah maupun tafsiriyah atau ma'naviyah.

Fakta sejarah menginformasikan bahwa bangsa Indonesia telah mengenal kitab suci al-Qur'an sejak lama, yakni sejak awal penyebaran agama Islam di Indonesia pada abad XV oleh para Walisongo, namun kapan mulai penerjemahan al-Qur'an dalam bahasa Indonesia tidak diketahui secara pasti, akan tetapi

¹ Muhammad Thalib, *Tarjamah Tafsiriyah (Memahami Makna Al-Qur'an lebih Mudah, Cepat dan Tepat)*, (Solo : Qolam Mas, 2012), hlm : vii.

² Muhammad Thalib, *Tarjamah Tafsiriyah*, hlm : vii.

penerjemahan al-Qur'an pasti ada dalam bentuk bahasa lokal, yakni ketika penerjemahan al-Qur'an oleh Walisongo ketika berdakwah di tengah-tengah masyarakat Jawa, hanya saja periode awal belum tertulis, apalagi dalam bentuk buku.³ Adapun karya pertama dalam bentuk buku, yakni karya Abdur Rauf al-Fansuri al-Singkili, berjudul *Tarjuman Mustafid* dalam bahasa Melayu. Beliau merupakan seorang ulama dari Aceh. Kitab tersebut merupakan terjemahan dari kitab *Tafsīr al-Baydhawi* diterbitkan pada periode modern abad ke 17 M, bersamaan dengan karya Nur al-Din ar-Raniri juga dari Aceh, berjudul *Shirāth al-Mustaqqim* (1634-1644 M).⁴ Pada periode selanjutnya munculah berbagai macam karya terjemahan al-Qur'an dan tafsir baik dalam bentuk bahasa Indonesia dan bahasa lokal (daerah).

Muchlis Hanafi, seorang pakar tafsir al-Qur'an sebagai kepala Lajnah Al-Quran di Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, mengatakan bahwa pada abad XX ditemukan kurang dari 20 karya literatur terjemahan al-Qur'an yang telah dihasilkan, baik dalam bentuk terjemahan al-Qur'an bahasa Indonesia dan beberapa bahasa lokal, diantaranya seperti *Al-Qur'an dan Terjemahnya* karya Mahmud Yunus, *Al-Furqan* karya A. Hassan, *Al-Bayan*, karya T.M. Hasbi Ash-Shiddieqy, dan *Al-Qur'an dan Maknanya* karya M. Quraish Shihab.⁵ Perkembangan

³ Nasruddin Baidan, *Terjemahan Al-Qur'an "Studi Kritik Terhadap Terjemahan Al-Qur'an yang beredar di Indonesia"*, (Yogayakarta : Pustaka Pelajar, 2007), hlm. 3.

⁴ Nasruddin Baidan, *Terjemahan Al-Qur'an*", hlm. 4.

⁵ Muchlis Hanafi, "Problematika Terjemahan al-Qur'an Studi pada Beberapa Penerbitan al-Qur'an dan Kasus Kontemporer" dalam *Suhuf*, Vol. 4, No 2, 2011), hlm. 178-179.

terjemahan al-Qur'an dan tafsir ini, pada dasanya merupakan kontribusi para mufassir untuk mengungkap makna ayat al-Qur'an dalam bahasa lain/lokal. Maka sudah jelas di dalamnya terdapat proses interpretasi manusia terhadap ayat-ayat al-Qur'an meskipun dalam bentuk sederhana disertai dengan catatan kaki tentang makna ayat tersebut.⁶

Adapun definisi terjemahan al-Qur'an terbagi menjadi dua macam, yaitu *harfiyah* atau *lafziyah* dan terjemah *tafsiriyah* atau *ma'naviyah*. Terjemah *harfiyah* adalah terjemahan al-Qur'an konsisten menjaga kesamaan antara bahasa sararan dengan bahasa sumber dalam susunan sistematikanya atau sebut juga transliterasi dari bahasa awal dengan bahasa kedua. Sedangkan terjemah *tafsiriyah* tidak menjaga kesamaan dan menfokuskan pada keindahan mendeskripsikan makna dan sampainya tujuan kalimat secara sempurna. Disebut *tafsiriyah* karena mengedepankan unsur keindahan dekriptif-imajinatif makna dan maksud tujuan kalimat sehingga menjadikan karya tersebut serupa dengan tafsir walaupun bukan tafsir,⁷ lebih tepatnya pemaknaan secara sederhana.

Syaikh Manna Khalil Al-Qattān, ahli ulumul Qur'an dan tafsir Universitas Ibnu Sa'ud, Riyadhi mengatakan bahwa corak terjemahan al-Qur'an tafsiriyah dan *ma'naviyah* berbeda, walaupun para peneliti al-Qur'an tidak membedakan antara

⁶ Istianah, *Dinamika Penerjemahan Al-Qur'an (Polemik Karya Terjemahan Al-Qur'an HB Jassin dan Tarjamah Tafsiriyah Al-Qur'an Muhammad Thalib)*, dalam *Maghza*, Vol. 1, No 1, Januari-Juni 2016), hlm. 43.

⁷ Muhammad Abdul 'Azīm al-Zarqānī, *Manahil Al-'Irṭān fī 'Ulūm Al-Qur'ān*, (Beirut : Darūl Kitāb al-Arabi, 1995), Jilid II, hlm. 92. Dalam Tesis Isti'anah, *Koreksi Muhammad Thalib Terhadap Terjemahan al-Qur'an Kemenag RI*, (UIN Sunan Kalijaga : 2015), hlm. 25.

keduanya, karena pada terjemahan ma'naviyah terkesan memberikan penjelasan makna-makna ayat al-Qur'an dengan berbagai aspeknya sesuai pemahaman penerjemah. Sedangkan terjemah tafsiriyah adalah terjemahan bagi pemahaman pribadi yang terbatas atau menerjemahkan al-Qur'an dengan sebagian takwil yang dapat dipahami penafsir tersebut, sehingga terkesan membatasi makna ayat al-Qur'an dan kemungkinan makna-makna yang lain.⁸

Berbagai macam metode penerjemahan al-Qur'an di Indonesia, justru menimbulkan dinamika pandangan atau perbedaan pendapat dari ulama klasik dan kontemporer tentang hukum terjemahan al-Qur'an. Sebagian dari ulama klasik dan kontemporer berpendapat, bahwa menerjemahkan al-Qur'an secara harfiyah hukumnya haram, sedangkan sebagian lainnya membolehkannya.⁹

Di antaranya menurut fatwa Ulama Jami'ah Al-Azhar Mesir yang dikeluarkan tahun 1936 dan diperbarui lagi tahun 1960, hukum terjemah al-Qur'an secara harfiyah adalah haram.¹⁰ Dewan kerajaan Arab Saudi No. 63947 tanggal 19 Jumadil 'Ula 1426 H atau 26 Juni 2005 dalam fatwanya menegaskan bahwa terjemahan al-Qur'an yang dibenarkan adalah terjemah tafsiriyah. Fatwa dinyatakan haram, karena kebenarannya tidak dapat dipertanggungjawabkan

⁸ Syaikh Manna Al-Qattān, *Mabahis fī 'Ulūm Al-Qur'an*, (Maktabah Wahbah : Kairo, 2004), hlm. 399-400.

⁹ Muhammad Chirzin, "Dinamika Terjemahan Al-Qur'an (Studi Perbandingan Terjemahan al-Qur'an Kementerian Agama RI dan Muhammad Thalib)" dalam *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu al-Qur'an dan Hadis*, Vol. 17, No 1, Januari 2016, hlm 8.

¹⁰ Muhammad Thalib, *Koreksi Tarjamah Harfiyah Al-Qur'an Kemenag RI*, (Yogyakarta : Ma'had An-Nabawy, cet. II, 2011), hlm. 13.

secara imiah maupun syar’iyah, dikhawatirkan akan menyesatkan serta mengambangkan aqidah umat Islam.¹¹

Imam Syathibi (w. 790 H) mengatakan dalam karyanya *Al-Muwafaqāt*, bahwa Ibnu Qutaibah menganggap terjamah al-Qur'an secara *harfiyah* atau *tarjamah dilalah tabi'ah* tidak mungkin dilakukan, maka yang mungkin bisa dilakukan adalah *tarjamah 'alal ma'nal əsli* yaitu maksud kalimat bahasa asal yang poluler disebut tarjamah tafsiriyah.¹² Selanjutnya Syeikh Akbar Musthafa Al-Maraghī, seorang mufassir yang mengarang kitab *Tafsīr al-Maraghī*, berpendapat bahwa terjemahan al-Qur'an secara *harfiyah* tidak dapat dilakukan, yang dibolehkan adalah tarjamah secara *maknawiyah* atau *tafsiriyah*.¹³

Muhammad Husein Adz-Dhahabī, seorang ahli tafsir dan sejarah tafsir dengan karyanya *Al-Tafsīr wa al-Mufassirūn*, juga mengatakan bahwa terjemahan al-Qur'an secara *harfiyah* mutlak tidak bisa dilakukan. Alasannya, karena perbedaan prinsip dalam susunan dalam susunan kalimat al-Qur'an yang memiliki nilai sastra tinggi dan penggunaan ungkapan-ungkapan halus yang tidak terdapat dalam bahasa lain.¹⁴ Begitu juga pendapat dari Syeikh Ali Ash-Shobuni¹⁵ dan

¹¹ Muhammad Thalib, *Koreksi Tarjamah Harfiyah Al-Qur'an Kemenag RI*, hlm. 14.

¹² Muhammad Thalib, *Tarjamah Tafsiriyah*, hlm : vii

¹³ Muhammad Thalib, *Tarjamah Tafsiriyah*, hlm : vii

¹⁴ Muhammad Thalib, *Tarjamah Tafsiriyah*, hlm : vii

¹⁵ Muhammad Thalib, *Tarjamah Tafsiriyah*, hlm : viii

ulama-ulama klasik lainnya yang menyatakan bahwa terjemahan al-Qur'an hanya boleh dilakukan secara *tafsiriyah*.

Muchlis M. Hanafi, seorang pakar tafsir kontemporer, mengatakan bahwa terjemahan al-Qur'an tidak mungkin seluruhnya diterjemahkan secara harfiyah, tetapi sebagian ayat lainnya mungkin bisa diterjemahkan secara harfiyah. Maka ayat-ayat yang tidak dapat diterjemahkan secara *harfiyah*, tentu diharuskan diterjemahkan secara *tafsiriyah*.¹⁶ Sama halnya dengan terjemahan Al-Qur'an Kemenag RI, walaupun terjemah *harfiyah*, tidak bisa dikatakan salah, dan tidak juga termasuk kategori haram, karena sebagian ayat-ayat juga diterjemahkan secara *tafsiriyah* dengan memberi tanda footnote atau penjelasan tentang ayat tersebut.

Berdasarkan fakta-fakta hukum terjemahan al-Qur'an diatas, "para pakar tafsir memberi jalan keluar, yaitu tidak menerjemahkan dengan cara mengalihbahasakan tetapi menjelaskan makna al-Qur'an, yakni sebagian kandungannya dan pemaknaan tersebut berdasarkan sudut pandang yang memaknainya."¹⁷

Oleh karena itu, kajian tentang hukum penerjemahan al-Qur'an perlu ditinjau lebih mendalam dan perlunya referensi mengenai batasan-batasan maupun syarat-syarat bagi seorang mufassir dalam menerjemahkan al-Qur'an.

¹⁶ Muchlis Hanafi, "Problematika Terjemahan al-Qur'an Studi pada Beberapa Penerbitan al-Qur'an dan Kasus Kontemporer" dalam *Suhuf*, Vol. 4, No 2, 2011.

¹⁷ M. Quraish Shihab, *Al-Qur'an dan Maknanya*, (Jakarta : Lentera Hati, cet 1, 2010), hlm : vi.

Dalam konteks terjemahan al-Qur'an kontemporer, telah muncul berbagai macam terjemahan al-Qur'an bahasa Indonesia dalam bentuk karya tulis ilmian atau buku, salah satunya adalah *Al-Qur'an dan Maknanya* karya M. Quraish Shihab dan *Tarjamah Tafsiriyah* karya Muhammad Thalib, karya tersebut memiliki peranan penting dalam memahami nilai-nilai substansi atau kandungan ayat dan pesan moral dari ayat-ayat al-Qur'an, baik dalam bentuk terjemahan maknawiyah maupun tafsiriyah.

Adapun poin menarik dari penelitian studi komparatif ini, setelah melakukan penelusuran dan pembaca dari kedua karya tersebut yakni mengenai dinamika terjemahan al-Qur'an di Indonesia khususnya terjemahan al-Qur'an secara *harfiyah* yakniterjemahan al-Qur'an Kemenag RI dan para ulama-ulama klasik yang sepakat bahwa penerjemahan al-Qur'an hanya boleh dilakukan secara *tafsiriyah dan ma'naviyah*.¹⁸ Hal menarik lainnya yakni bagaimana penerjemahan al-Qur'an keduanya tentang *ayat-ayat aqidah, syariah, mu'amalah* dan terakhir analisis terhadap kekurangan dan kelebihan, persamaan dan perbedaan kitab tersebut dan implikasi pemahaman ayat al-Qur'an bagi masyarakat secara umum.

Menurut pengarangnya, latar belakang dari kitab *Tarjamah Tafsiriyah* Muhammad Thalib adalah sebagai koreksi terhadap Al-Qur'an dan terjemahnya, terbitan Departemen Agama RI dan berharap *Tarjamah Tafsiriyah* al-Qur'an dapat

¹⁸ Muhammad Thalib, *Tarjamah Tafsiriyah (Memahami Makna Al-Qur'an lebih Mudah, Cepat dan Tepat)*, hlm : viii.

membantu para pembaca untuk memahami makna ayat-ayat al-Qur'an yang lebih mudah dan lebih cepat sesuai makna kalimat Arabnya.¹⁹

Sama halnya dengan yang dilakukan oleh M. Quraish Shihab dalam karyanya *Al-Qur'an dan Maknanya*, memberikan pemaknaan yang berbeda dengan *Tarjamah Tafsiriyah* karya Muhammad Thalib. Dalam karyanya M. Quraish Shihab memberikan pemahaman sekelumit dari makna-makna yang dikandung oleh ayat-ayat al-Qur'an, bukan seluruhnya akan tetapi hanyalah sebagian maknanya berdasarkan sudut pandang manusia, bukan makna hakiki yang dimaksud tuhan, tujuan dari pemaknaan ini agar terhidang makna secara lebih jelas²⁰. Maka tujuan akhir kitab ini adalah untuk menyambut harapan orang yang merasa tidak cukup waktu atau kemampuan membaca kitab *Tafsir Al-Misbah*, dapat memahami makna memahami makna ayat al-Qur'an dan mengurangi sedikit dahaga siapa saja yang haus terhadap tuntunan al-Qur'an".²¹

Muhammad Quraish Shihab memberi judul karyanya ini dengan *istilah "al-Qur'an dan Maknanya"*, bukan "al-Qur'an dan Terjemahannya." Kata "Makna" memiliki arti yang jauh lebih dinamis, dalam, dan tidak terbatas dari pada kata

¹⁹ Muhammad Thalib, *Tarjamah Tafsiriyah*, (Yogyakarta : Ma'had an-Nabawi, edisi IV, 2013), hlm 1069. Dalam buku Nasruddin Baidan, *Terjemahan Al-Qur'an "Studi Kritik Terhadap Terjemahan Al-Qur'an yang beredar di Indonesia"*, (Yogayakarta : Pustaka Pelajar, 2007), hlm. 27.

²⁰ M. Quraish Shihab, *Al-Qur'an dan Maknanya*, (Jakarta : Lentera Hati, cet 1, 2010), hlm : iv.

²¹ M. Quraish Shihab, *Al-Qur'an dan Maknanya*, hlm. vi.

"Terjemah."²² Misalnya, ayat *Bismillahirrahmanirrahim* pada surat Al-Fatiyah diartikan dengan makna "Dengan nama Allah Pemberi Kasih Yang Maha Pengasih".²³ • Sedangkan dalam *Al-Quran dan Terjemahnya* terbitan Kemenag RI diartikan dengan makna "Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih Maha Penyayang".²⁴ Sedangkan dalam *Tarjamah Tafsiriyah* Muhammad Thalib diartikan dengan makna "Dengan nama Allah yang maha luas dan kekal belas kasihnya kepada orang mukmin, serta penyayang kepada semua makluknya".²⁵

Jika dicermati penerjemahan al-Qur'an di atas sangat berbeda, yakni Muhammad Quraish Shihab, lebih menekankan penerjemahan al-Qur'an dengan memaknai kandungan ayat, atau memberikan sekelumit makna ayat supaya nilai substansi atau makna ayat dapat dipahami oleh pembaca al-Qur'an, sedangkan Muhammad Thalib menulis kitab *Tarjamah Tafsiriyah*, kitab setebal 1070 halaman dilengkapi dengan apendiks khusus, beliau lebih menekankan terjemahan al-Qur'an secara tafsiriyah dengan merujuk kitab-kitab tafsir salaf, yakni penerjemahkan makna ayat-ayat al-Qur'an dalam bahasa lain tanpa terikat oleh

²² M. Quraish Shihab, *Al-Qur'an dan Maknanya*, hlm. iv.

²³ M. Quraish Shihab, *Al-Qur'an dan Maknanya*, hlm. 1

²⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta, Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an Departemen Agama RI, 1971), hlm. 1

²⁵ Muhammad Thalib, *Tarjamah Tafsiriyah (Memahami Makna Al-Qur'an lebih Mudah, Cepat dan Tepat)*, hlm : 2.

tata bahasa susunan kalimat atau ungkapan dari bahasa pertama.²⁶ Maka berbeda dengan *Terjemahan al-Qur'an* Kemenag RI dengan menerjemahkan al-Qur'an secara harfiyah yakni menerjemahkan menurut huruf, kata demi kata, tidak menurut makna yang terkandung dalam kalimat.²⁷ Jadi terjemahan seperti ini terkesan kaku, sarat makna dan hanya dalam bentuk transliterasi.

Pada penelitian sebelumnya setelah penulis analisis dan perhatikan kebanyakan fokus objek penelitiannya tentang teori, metodologi, dan permasalahan problematikaterjemahan al-Qur'an *harfiyah*, salah satunya Karya Muhammad Thalib berjudul “*Koreksi Terjamah Harfiyah Al-Qur'an Kemenag RI*” setebal 244 halaman.

Adapun latar belakang penulisan kitab *Tarjamah Tafsiriyah* adalah sebagai koreksi Muhammad Thalib terhadap Al-Qur'an dan terjemahnya, terbitan Departemen Agama RI berdasarkan pengamatannya terdeteksi 3.229 kesalahan terjemahan yang tidak boleh dibiarkan/abaikan, berkaitan dengan terorisme, liberalism, fa'I dan hubungan antar umat beragama (pluralisme).²⁸ Walaupun dalam realitanya perbedaanya hanya pada titik tekan masing-masing, dan tidak

²⁶ Muhammad Thalib, *Tarjamah Tafsiriyah (Memahami Makna Al-Qur'an lebih Mudah, Cepat dan Tepat)*, hlm : viii.

²⁷ Muhammad Thalib, *Tarjamaha Tafsiriyah (Memahami Makna Al-Qur'an lebih Mudah, Cepat dan Tepat)*, hlm : vii.

²⁸ Muhammad Thalib, *Tarjamah Tafsiriyah*, (Yogyakarta : Ma'had an-Nabawi, edisi IV, 2013), hlm 1069. Dalam buku Nasruddin Baidan, *Terjemahan Al-Qur'an "Studi Kritik Terhadap Terjemahan Al-Qur'an yang beredar di Indonesia"*, (Yogayakarta : Pustaka Pelajar, 2007), hlm. 27.

dapat dikatakan terjemahan Kemenag RI salah, justru pada beberapa ayat terjemahan Muhammad Thalib terdapat kesalahan.²⁹ Adapun karya M. Quraish Shihab belum ada penelitian secara spesifik membahas tentang buku *Al-Qur'an dan Maknanya*.

Penulis menyimpulkan bahwa kedua karya tersebut secara teoritis dan metodologis, keduanya menggunakan metode terjemahan tafsiriyah atau ma'naviyah, tetapi hasil penerjemahan mereka sangatlah berbeda walaupun ayatnya sama akan tetapi pemaknaanya substansi ayatnya berbeda. Maka kedua terjemahan al-Qur'an ini menjadi objek penelitian komparatif penulis, dengan membatasi penelitian pada ayat-ayat tentang *aqidah*, *syari'ah*, dan *mu'amalah* untuk menemukan persamaan dan perbedaan, kelebihan dan kekurangannya, dan implikasinya.

B. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang masalah di atas fokus penelitian ini meliputi:

1. Bagaimana penerjemahan al-Qur'an Quraish Shihab dalam "*Al-Qur'an dan Maknanya*" dan *Tarjamah Tafsiriyah* Muhammad Thalib tentang ayat-ayat *aqidah*, *syariah*, dan *muamalah*?
2. Apa persamaan dan perbedaan terjemahan al-Qur'an Quraish Shihab "*Al-Qur'an dan Maknanya*" dan *Tarjamah Tafsiriyah* Muhammad Thalib?

²⁹ Muhammad Chirzin, 'Dinamika Terjemahan Al-Qur'an (Studi Perbandingan Terjemahan al-Qur'an Kementerian Agama RI dan Muhammad Thalib) dalam *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu al-Qur'an dan Hadis*, Vol. 17, No 1, Januari 2016.

3. Apa kekurangan dan kelebihan terjemahan al-Qur'an Quraish Shihab dalam "Al-Qur'an dan Maknanya" dan Muhammad Thalib dalam *Tarjamah Tafsiriyah* dan implikasi kedua terjemahan tersebut ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, skripsi ini memiliki tujuan dan kegunaan sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian
 - a. Mendeskripsikan tentang teori dan metodologi buku terjemahan al-Qur'an Quraish Shihab dan Tarjamah Tafsiriyah Muhammad Thalib
 - b. Menjelaskan sistem penerjemahan ayat al-Qur'an M. Quraish Shihab dan tarjamah tafsiriyah Muhammad Thalib tentang ayat-ayat aqidah, syariah, muamalah.
 - c. Mengungkap kelebihan dan kekurangan serta persamaan dan perbedaan dalam menerjemahkan ayat al-Qur'an dan implikasi pemahaman terjemahan al-Qur'an Quraish Shihab dan Muhammad Thalib berdasarkan konteks masyarakat Indonesia.
2. Kegunaan Penelitian
 - a. Penelitian ini diarapkan dapat menambah literatur khazanah kelimuan tentang terjemahan al-Qur'an, khususnya pengetahuan tentang buku "Al-Qur'an dan Maknanya" karya Muhammad Quraish Shihab dan "Tarjamah Tafsiriyah" karya Muhammad Thalib.

- b. Mengetahui perbedaan dan persamaan cara penerjemahan kedua karya tersebut, serta implikasinya terhadap pemahaman ayat al-Qur'an dalam konteks masyarakat Indonesia.

D. Telaah Pustaka

Telaah pustaka adalah kajian kritis tentang topik pembahasan yang sudah ditulis oleh para peneliti atau ilmuwan, yang berkaitan dengan objek material penelitian, dalam penelusuran berbagai sumber literatur penulis berusaha mencari karya-karya yang membahas tentang terjemahan al-Qur'an yang ada relevansinya dengan objek material penelitian, khususnya berkaitan dengan *Tarjamah Tafsiriyah* karya Muhammad Thalib dan *Al-Qur'an dan Maknanya* karya M. Quraish Shihab, di antaranya sebagai berikut :

Tesis yang ditulis oleh Mohammad Yahya mahasiswa pasca sarjana UIN Sunan Kalijaga, berjudul "Analisis Genetik-Objektif atas al-Qur'an al-Karim : Tarjamah Tafsiriyah Muhammad Thalib". Karya ini membahas tentang *Tarjamah tafsiriyah* dengan cara mendeskripsikan secara komprehensif kontruksi metodologi Muhammad Thalib dalam menerjemahkan al-Qur'an, dan bias ideologi penerjemah yang mempengaruhi hasil terjemahan al-Qur'an. dalam penelitiannya menggunakan pendekatan Genetik-Objektif yang membahas lebih mendalam

mengenai *Tarjamah Tafsiriyah* Muhammad Thalib yang memberikan implikasi dan sanggahan terhadap koreksi tarjamah harfiyah al-Qur'an Kemenag RI.³⁰

Selanjutnya Tesis yang ditulis oleh Istiana tentang "Koreksi Muhammad Thalib Terhadap Terjemah Al-Qur'an Kemenag RI". Fokus kajian dalam penelitian ini adalah problematika penerjamahan al-Qur'an ke dalam Bahasa Indonesia, khususnya karya Muhammad Thalib. Objek material penelitian ini berfokus pada karya Muhammad Thalib berjudul, "Koreksi Tarjamah Harfiyah al-Qur'an Kemenag RI", karya tersebut merupakan koreksi Muhammad Thalib terhadap terjemah al-Qur'an Kemenag RI, menurutnya terjadi beberapa kesalahan dalam penerjemahan ayat-ayat aqidah, syariah, muamalah, dan Iqtishadiyah yang menyebabkan suburnya paham aliran sesat, radikalisme, liberalisme, terorisme, dan berpotensi melegalkan zina. Sehingga lahirnya karya ini menimbulkan banyak sanggahan dan perdebatan antara yang pro dan kontra.³¹

Pada penelitian skripsi juga sama halnya dengan penelitian diatas yang relevansinya terhadap karya Muhammad Thalib yaitu skripsi yang ditulis oleh Ana Idayanti yang menulis tentang "Studi Kritis Tarjamah Tafsiriyah Muhammad Thalib dalam Buku Koreksi Tarjamah Harfiyah Kemenag RI". Fokus kajian penelitian ini adalah koreksi Muhammad Thalib terhadap terjemahan al-Qur'an

³⁰ Mohammad Yahya, Analisis Genetik-Objektif atas Al-Qur'an al-Karim : Tarjamah Tafsiriyah karya Muhammad Thalib, (Yogyakarta : tidak diterbitkan, 2012), hlm. 12-13.

³¹ Tesis Istiana, "Koreksi Muhammad Thalib Terhadap Terjemah Al-Qur'an Kemenag RI,(UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta : 2015).

Kemenag RI yang menggunakan metode harfiyah, dalam pengantar karyanya Muhammad Thalib menegaskan bahwa terjemahan al-Qur'an hanya boleh menggunakan metode harfiyah. Maka pada penelitian ini lebih mendeskripsikan tentang aplikasi teori terjemahan al-Qur'an Muhammad Thalib dan Implikasinya terhadap koreksi tersebut, sekaligus kritik terhadap pandangan Muhammad Thalib tentang terjemahan al-Qur'an Kemenag RI.³²

Dalam penelitian berbentuk artikel, Muchlis Hanafi menulis tentang "Problematika Terjemahan Al-Qur'an : Studi pada Beberapa Penerbitan dan Kasus Kontemporer", Fokus kajian dalam artikel ini adalah berisi tentang sanggahan atau kritik Muchlis Hanafi tentang komentar Muhammad Thalib terhadap terjemahan al-Qur'an Kemenag RI, berkenaan dengan berfokus pada problematika metode terjemahan harfiyah atau tidaknya terjemahan al-Qur'an Kemenag RI.³³

Selanjutnya karya ilmiah dalam bentuk jurnal, kajian studi komparatif yang ditulis oleh Istianah Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Purwokerto, yang berjudul, Dinamika Penerjemahan Al-Qur'an (Polemik Karya Terjemah al-Qur'an HB Jassin dan Tarjamah Tafsiriyah Al-Qur'an Muhammad Thalib"). fokus kajian penelitian ini adalah berusaha mengkomparasikan kedua karya yang memiliki wajah atau khas yang sangat berbeda, yang pertama memfokuskan terjemahan

³² Skripsi Ana Idayanti "Studi Kritis Tarjamah Tafsiriyah Muhammad Thalib dalam Buku Koreksi Tarjamah Harfiyah Kemenag RI", (UIN Sunan Kalijaga, Yogyakata : 2014).

³³ Muchlis Hanafi, "Problematika Terjemahan al-Qur'an Studi pada Beberapa Penerbitan al-Qur'an dan Kasus Kontemporer" dalam *Suhuf*, Vol. 4, No 2, 2011

pada paradigma etika dan estetika secara bebas mengutamakan keindahan kalimat dan kental akan nuansa sastra, dan yang kedua, memusatkan penerjemahan pada paradigma teologis berdasarkan tafsir para ulama salaf, dan sangat hati-hati dalam menerjemahkan, terbatas akan makna dan kandungannya, serta analisis untuk mendapatkan informasi kekurangan dan kelebihan kedua karya tersebut.³⁴

Jurnal karya Muhammad Chirzin, berjudul “Dinamika Terjemahan Al-Qur'an (Studi Perbandingan Terjemahan al-Qur'an Kementerian Agama RI dan Muhammad Thalib). Tulisan ini bertujuan untuk membandingkan *Al-Qur'an dan Terjemahnya* karya Tim Kemenag RI dan *Tarjamah Tafsiriyah* karya Muhammad Thalib. Fokus kajian tulisan ini adalah tentang klaim Muhammad Thalib terhadap terjemahan al-Qur'an Kemenag RI, berkaitan dengan ayat-ayat aqidah, syariah dan mu'amalah, juga persamaan dan perbedaan, kekurangan dan kelebihan dari karya tersebut. Kesimpulan dari tulisan ini bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara keduanya. Perbedaannya hanya pada titik tekan masing-masing, dan orientasi terjemahannya, pada sebagian terjemahan ayat Muhammad Thalib lebih jelas terjemahannya, namun tidak seluruh terjemahan Kemenag salah, justru pada beberapa ayat terjemahan Muhammad Thaalib terdapat kesalahan.³⁵

³⁴ Istianah, Dinamika Penerjemahan Al-Qur'an (Polemik Karya Terjemah al-Qur'an HB Jassin dan Tarjamah Tafsiriyah Al-Qur'an Muhammad Thalib”, dalam Maghza, Vol. 1, No. 1, Januari-Juni 2016.

³⁵ Muhammad Chirzin, “Dinamika Terjemahan Al-Qur'an (Studi Perbandingan Terjemahan al-Qur'an Kementerian Agama RI dan Muhammad Thalib) dalam *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu al-Qur'an dan Hadis*, Vol. 17, No 1, Januari 2016.

Buku yang berjudul “*Koreksi Muhammad Thalib Terhadap Terjemah Harfiyah Harfiyah Kemenag RI*”, Karya Muhammad Thalib. Adapun fokus kajian penelitian buku yaitu tentang problematika terjemahan al-Qur'an Kemang RI, dan kritik atau sanggahan terhadap terdapat banyak kekeliruan / kesalahan, sehingga menimbulkan paham aliran sesat, radikalisme, liberalisme, dan terorisme, yang berkenaan dengan ayat-ayat aqidah, syariah, muamalah, dan iqtishadiyah.³⁶

Berdasarkan data-data penelitian diatas dan berbagai literatur yang didapatkan, penulis dapat menyimpulkan bahwa belum ada karya yang membahas secara spesifik buku *Al-Qur'an dan Maknanya* karya M. Quraish Shihab dengan pendekatan analisi kritik terjemah, terlebih penelitian yang mengkomparasikan antara M. Quraish Shihab dan Muhammad Thalib dalam menerjemahkan ayat-ayat aqidah, syariah, dan mu'amalah.

E. Metode Penelitian

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang sistematis dan dapat dipertanggung jawabkan, diperlukan metode penelitian yang jelas dan akurat. Dalam karya ini, penulis juga tentunya menggunakan metode tertentu untuk mendapatkan hasil penelitian yang diharapkan :

1. Fokus Penelitian

³⁶ Muhammad Thalib, *Koreksi Tarjamah Harfiyah Al-Qur'an Kemenag RI*, (Yogyakarta : Ma'had An-Nabawy, cet. II, 2011).

Penelitian ini memfokuskan kajiannya terhadap *Al-Qur'an dan Maknanya* karya M. Quraish Shihab dan *Tarjamah Tafsiriyah* karya Muhammad Thalib. Dalam penelitian ini penulis pertama berusaha mengkomparasikan kedua karya tersebut dari aspek teori, metodologi serta aplikasi penerjamahan al-Qur'annya. Kedua penulis mulai melakukan analisis terhadap persamaan dan perbedaan, kelebihan dan kekurangan dari kedua karya tersebut secara objektif. Ketiga memberikan pendapat penulis tentang implikasi pemahaman ayat al-Qur'an. Keempat mengkomparasikan aplikasi penerjamahan ayat al-Qur'an dengan memfokuskan terhadap ayat-ayat koreksi terjemahan al-Qur'an Kemenag RI oleh Muhammad Thalib, terkait dengan aspek *Aqidah, Syar'iah, Mu'amalah*.

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini bersifat *library research* atau kepustakaan³⁷, yaitu mengumpulkan literatur-literatur yang terkait dengan topik pembahasan yang penulis angkat lalu kemudian menganalisisnya. Literatur ini diambil dari berbagai media, baik cetak maupun elektronik. Data-datapun tidak hanya terbatas pada tulisan dua tokoh yang menjadi objek penelitian ini, tetapi juga melibatkan tulisan-tulisan tokoh lain yang memiliki keterkaitan dengan pokok pembahasan ini.

3. Sumber Data

³⁷ Mestika Zed, *Metode penelitian kepustakaan*, (Jakarta : Yayasan Obor Indonesia, 2004), hlm. 3-10.

Dalam sebuah penelitian, sumber data dibagi menjadi dua, yaitu sumber primer dan sekunder. Sumber primer dalam penitian ini adalah buku *Al-Qur'an dan Maknanya*, karya Quraish Shihab, dan buku *Al-Qur'an dan Tarjamah Tafsiriyah* karya Muhamad Thalib dan data-data sekunder yang terkait dengan sejarah terjemahan al-Qur'an di Indonesia, dan karta-karya terjemahan al-Qur'an baik dalam bentuk buku, artikel, surat kabar, dan lain-lain³⁸.

4. Teknik Pengolahan Data

Dalam penelitian ini, langkah pertama yang dilakukan dalam pengumpulan data adalah mengumpulkan informasi dari semua sumber data, baik yang primer maupun sekunder. Langkah selanjutnya setelah data terkumpul akan dipilih sesuai dengan bab atau subbab bahasan yang ada, kemudian data dianalisis secara kreatif dan kritis.

Secara praktis, data-data yang dihasilkan dalam penelitian ini menempuh metode komparatif. Secara etimologi, komparatif berarti membandingkan sesuatu yang memiliki fitur yang sama atau kesamaan pada metode, pembahasan dan objek kajian. Menurut Abdul Mustaqim, secara teknis ada dua cara yang bisa dilakukan dalam model riset komparatif.

Pertama, separated comparative method, Kedua, integrated comparative

³⁸ Data Primer merupakan data pertama baik dari individu atau perseorangan, sedangkan data sekunder adalah data primer yang telah diolah lebih lanjut. Lihat Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2013).

*method.*³⁹ Dari klasifikasi yang dibuat oleh Abdul Mustaqim tersebut maka penelitian ini menempuh model yang kedua, *integrated comparative method* yaitu sebuah cara menkomparasikan yang lebih bersifat menyatu dan teranyam, yakni peneliti berusaha mencari artikulasi tertentu yang dapat mewadahi kedua konsep objek atau tokoh yang dikaji, sehingga dalam uraian dan analisisnya tampak lebih dialektik dan komunikatif untuk menentukan letak perbedaan dan perasamaan, kelebihan dan kekurangan dari kedua objek yang dikaji.

5. Analisis Data

Data-data yang diperoleh tersebut kemudian dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif-komparatif-analitis,⁴⁰ dan metode analisis-komparatif (*analytical-comparative-method*).⁴¹ Yaitu mencoba mendeskripsikan probematika terjemahan al-Qur'an dan mengkomparasikan penerjemahan al-Qur'an dari kedua tokoh terbebut, setelah itu dianalisi secara kritis dan kreatif, serta mencari persamaan dan perbedaan, kelebihan dan kekurangan dari penerjemahan al-Qur'an kedua tokoh tersebut, dan implikasinya terhadap pemahaman ayat al-Qur'an.

³⁹ Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian al-Qur'an dan Tafsir* (Yogyakarta: Deepublish, 2016), hlm. 134-135.

⁴⁰ Abdullah Nata, *Metodologi Studi Islam* (Jakarta: Rajawali Press, 2009), hlm. 258. Bandingkan dengan Winarno Surachmad, *Dasar dan Teknik Research Pengantar Metodologi Ilmiah* (Bandung: CV Tarsito, 1972), hlm. 139.

⁴¹ Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian al-Qur'an dan Tafsir* (Yogyakarta: Idea Press, 2014), hlm. 170.

F. Sistematika Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini mencakup lima bab dengan masing-masing sub-bab di dalamnya. Berikut deskripsi masing-masing bab tersebut:

Bab I adalah pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah yang akan dijawab oleh penelitian ini, tujuan dan kegunaan yang dapat disumbangkan oleh penelitian ini, telaah pustaka untuk melacak literatur-literatur akademik yang membahas topik yang diangkat oleh penelitian ini untuk melihat posisi penelitian ini di antara penelitian-penelitian sebelumnya, metode penelitian yang berisi langkah teoritis dan praktis dari penelitian ini, dan sistematika pembahasan.

Bab II adalah membahas tinjauan umum tentang terjemahan al-Qur'an, dalam bab ini mencoba mendefinisikan terjemahan al-Qur'an, sejarah terjemahan al-Qur'an di dunia dan Indonesia, dan jenis-jenis terjemahan al-Qur'an. Bab ini ditutup dengan mengerucut kepada pembahasan problematika terjemahan *tafsiriyah* atau *ma'naviyah*.

Bab III adalah pembahasan tentang sketsa biografi sang tokoh, meliputi setting historis kehidupan, pendidikan, dan karya-karyanya. Bab ini dimulai dengan pengenalan singkat atas kedua tokoh tersebut dan dilanjutkan dengan membahas seluk beluk tentang buku *Al-Qur'an dan makanya* dan *Tarjamah Tafsiriyah*, berkenaan deskripsi tentang isi pembahasan buku, latar belakang

penulisan, metode dan sistematika penulisan. Bab ini ditutup dengan aplikasi terjemahan al-Qur'an M. Quraish Shihab dan Muhammad Thalib tentang ayat-ayat aqidah, syariah, muamalah.

Bab IV adalah pembahasan tentang analisis komparasi penerjemahan al-Qur'an M. Quraish Shihab dan Muhammad Thalib, penelitian ini mengarah kepada telaah komparatif pada aspek persamaan dan perbedaan dari terjemahan, kekurangan dan kelebihan dari penerjemahan keduanya dan diakhiri dengan analisis tentang implikasi pemahaman ayat al-Qur'an dari kedua karya tersebut.

Bab V adalah penutup dari penelitian ini yang berisi kesimpulan hasil keseluruhan dari penelitian dan saran bagi peneliti selanjutnya berupa rekomendasi kajian yang belum dibahas dalam skripsi ini.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pada bab-bab sebelumnya tentang *Al-Qur'an dan Maknanya* karya M. Quraish Shihab dengan *Tarjamah Tafsiriyah* karya Muhammad Thalib, meliputi beberapa hal : *Pertama*, berkenaan dengan terjemahan ayat-ayat Aqidah, Syari'ah dan Mu'amalah. *Kedua*, analisis komparasi kedua karya berkenaan dengan perbedaan dan persamaan, kelebihan dan kekurangan. *Ketiga* implikasi dari terjemahan dalam konteks masyarakat secara umum. Oleh karena itu, penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut :

1. Adapun latar belakangi penyusunan kitab *Al-Qur'an dan Maknanya* adalah bermula dari ketidakpuasan M. Quraish Shihab terhadap karya-karya terjemahan yang mucul pada zaman kontemporer yang menerjemahkan secara *harfiyah* tanpa memberikan pemaknaan secara luas, sehingga terjemahan terkesan kaku, singkat, dan makna terbatas..
2. Sedangkan yang melatarbelakangi penyusunan kitab *Tarjamah Tafsiriyah*, bermula dari kegelisan Muhammad Thalib terhadap terjemahan Kemenag RI yang menemukan banyak kesalahan dalam menerjemahkan ayat al-Qur'an. Thalib beranggapan bahwa terjadinya kesalahan terjemahan karena terjemahan Kemenag RI menggunakan metode *harfiyah*. Terbitlah kitab *Tarjamah Tafsiriyah* sebagai terobosan baru dalam menerjemahkan ayat al-Qur'an

dengan metode *tafsiriyah*, untuk memudahkan masyarakat dalam memahami kandungan ayat al-Qur'an.

3. Secara umum kedua karya tersebut sama-sama menggunakan metode *Tafsiriyah* dalam menerjemahkan ayat al-Qur'an, akan tetapi perbedaannya pada sumber rujukan terjemahan seperti Muhammad Thalib merujuk kepada kitab tafsir ulama-ulama klasik , seperti *Al-Muntakhab*, *Al-Muyassar*, *Ibnu Katsir*, *Al-Samarqandidan* beberapa kitab tafsir lainnya. Sedangkan M. Quraish Shihab terjemahannya hanya bersumber pada satu kitab tafsir yaitu *Tafsir Muntakhab* karya para pakar Mesir, sekaligus sebagai rujukan utama dalam karyanya berjudul *Tafsir Al-Misbah*. Perbedaan lainnya bahwa Muhammad Thalib tidak mencantumkan catatan Ilmiah dan Asbabun Nuzul ayat dalam terjemahannya.
4. Dalam menerjemahkan ayat-ayat Aqidah, Syari'ah dan Mu'amalah, penulis menyimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara *Al-Qur'an dan Maknanya* karya M. Quraish Shihab dengan *Tarjamah Tafsiriyah* karya Muhamamd Thalib. Perbedaan yang menonjol hanya pada gaya bahasa dan bentuk terjemahan *Tafsiriyah* antara keduanya. Quraish Shihab hanya memberikan makna pada kata-kata tertentu, disertai dengan catatan ilmiah tanpa memberikan pemaknaan utuh seluruh ayat. Sedangkan Muhammad Thalib menerjemahkan dengan mengalihbahasan tanpa terikat dengan struktur bahasa pertama, maka terjemahannya terkesan seperti penafsiran.

5. Adapun kelebihan dan kekurangan dari kedua kitab tersebut terdapat pada langkah-langkah metode penerjemahan, bahwa tolak ukur benarnya terjemahan Muhammad Thalib melihat kepada 8 aspek yaitu tata bahasa Indonesia, logika bahasa Indonesia, sastera Arab, *asbabun nuzul* ayat, maksud ayat, aqidah, syariah, mu'amalah.sedangkan M. Quraish Shihab mengacu kepada fatwa ulama al-Azhar, Mesir. Merupakan syarat bagi seseorang dalam menerjemahkan ayat al-Qur'an dan disertai catatan-catatan ilmiah untuk pemaknaan lebih dalam sekaligus *asbabun nuzul* untuk menentukan konteks ayat ketika diturunkan.
6. Adanya persamaan makna pada bagian ayat-ayat tertentu dalam al-Qur'an, seperti pada surat ali-Imran ayat 107, al-Buruj ayat 4, dan al-Ahzab ayat 52 dan 49. Bahkan pada bagian ayat-ayat tertentu terdapat perbedaan penerjemahan seperti pada surat al-Fatihah ayat 1 dan 7, dan surat Hud ayat 107.

B. Saran

Penelitian ini hanya terfokus pada komparasi penerjemahan M. Quraish Shihab dan Muhammad Thalib tentang ayat-ayat Aqidah, Syari'ah, dan Mu'amalah. Padahal penerjemahan mereka lebih luas lagi, seperti tentang Ibadah, Sosial Masyarakat, dan Ekonomi, dan lain sebagainya. Dengan demikian akan didapatkan perbedaan dan persamaan, kekurangan dan kelebihan dari terjemahan M. Quraish Shihab dan Muhammad Thalib yang lebih komprehensif dengan analisis kritik terjemahan lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

Azīm Al-Zarqānī, Muhammad Abdūh. *Maṇāḥil Al-‘Irfān fī ‘Ulūm Al-Qur’ān*, Jilid II. Beirut : Darūl Kitāb al-Arabi. 1995.

Al-Zarqānī. *Maṇāḥil Al-‘Irfān fī ‘Ulūm Al-Qur’ān*, ttp.. Isa al-Babī al-Halabī wa Syurokahu, 1362 H= 1943.

Ali , Abdullah Yusuf. *Qur'an Terjemahan dan Tafsirnya*, Terjemah Ali Audah Jakarta : Pustaka Firdaus. 1994.

Baidan, Nasruddin. *Terjamahan Al-Qur'an ; Studi Kritik Terhadap Terjemahan Al-Qur'an yang beredar di Indonesia*. Yogayakarta : Pustaka Pelajar, 2007).

Chirzin, Muhammad.Dinamika Terjemahan Al-Qur'an ; Studi Perbandingan Terjemahan al-Qur'an Kementerian Agama RI dan Muhammad Thalib. Jurnal Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an dan Hadis, vol. 17, No. 1, Januari 2016.

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta, Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an Departemen Agama RI, 1971.

Ghofur, Saiful Amin. *Mozaik Mufasir Al-Qur'ān*, (Yogayakarta : Penerbit Kaukaba, 2013),

Hanafi, M. Muchlis,ProblematikaTerjemahan al-Qur'an Studi pada Beberapa Penerbitan al-Qur'an dan Kasus Kontemporer, dalam *Suhuf*. Vol. 4, No 2, 2011.

Istianah.Dinamika Penerjemahan Al-Qur'an ; Polemik Karya Terjemahan Al-Qur'an HB Jassin dan Tarjamah Tafsiriyah Al-Qur'an Muhammad Thalib,dalam *Maghza*. Vol. 1, No 1, Januari-Juni 2016).

Istianah.Koreksi Muhammad Thalib Terhadap Terjemah Al-Qur'an Kemenag RI.Tesis : UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta : 2015.

Idayanti, Ana. Studi Kritis Tarjamah Tafsiriyah Muhammad Thalib dalam Buku Koreksi Tarjamah Harfiyah Kemenag RI. Skripsi : UIN Sunan Kalijaga, Yogyakata : 2014.

Izzan, Ahmad. *Ulūmul Qur'ān : Telaah Tekstualitas dan Kontekstualitas al-Qur'an*. Bandung : Tafakur, 2011.

Mustaqim, Abdul. *Metode Penelitian al-Qur'an dan Tafsir*. Yogyakarta: Deepublish, 2016.

M. Federspiel, Howard. *Kajian Al-Qur'an Di Indonesia*, Tej. Ali Audah. Bandung : Mizan, 2007.

Nata, Abdullah. *Metodologi Studi Islam*. Jakarta: Rajawali Press, 2009.

Qattan, Mannā Khafīl Al. *Mabāhīsī 'Ulūm Al-Qur'ān*. Maktabah Wahbah : Kairo, 2004).

Riddel, *Menerjemahkan Al-Qur'an ke dalam Bahasa—bahasa di Indonesia*, dalam Sadur. Jakarta : Kepustakaan Pupuler Gramedia, 2009.

Shihab, M. Quraish , *Al-Qur'an dan Maknanya*. Jakarta : Lentera Hati, cet 1, 2010.

----- , *Tafsir Al-Misbah*. Ciputat : Lentera Hati, 2007).

Saeed, Abdullah, *Pengantar Studi Al-Qur'an*, Terj. Shulkah dan Sahiron Syamsuddin. Yogyakarta : BaitulHikmah Press, 2016.

Saifuddin, *Tradisi Penerjemahan Al-Qur'an ke dalam Bahasa Jawa (Suatu Pendekatan Filologi)*. Jurnah Suhuf, Vol. 6, No. 2, 2013.

Shobuni, Muhammad Ali Ash. *Pengantar Ilmu-Ilmu al-Qur'an*. Surabaya : al-Ikhlas, 1983.

Surachmad, Winarno. *Dasar dan Teknik Research Pengantar Metodologi Ilmiah*. Bandung: CV Tarsito, 1972.

Thalib, Muhammad, *Koreksi Tarjamah Harfiyah Al-Qur'an Kemenag RI*. Yogyakarta : Ma'had An-Nabawy, cet. II, 2011.

----- *Tarjamah Tafsiriyah ; Memahami Makna Al-Qur'an lebih Mudah, Cepat dan Tepat.* Solo : Qolam Mas, 2012.

----- *Koreksi Tarjamah Harfiyah Al-Qur'an Kemenag RI.* Solo : Al-Qolam, 2012).

Tim Penyusun Kamus Depdikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia.* Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 1989.

Umar, Husain, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis.* Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2013.

Yahya, Mohammad. Analisis Genetik-Objektif atas Al-Qur'an al-Karim : Tarjamah Tafsiriyah karya Muhammad Thalib. Yogyakarta : tidak diterbitkan, 2012.

Zed, Mestiika, *Metode penelitian kepustakaan.* Jakarta : Yayasan Obor Indonesia, 2004.

Zahabī, Muhammad Husain Al. *al-Tafsīr wa al-Mufassirūn*, jilid. I. Mesir : Dar al-Hadits, 2005.





STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

III. Pengalaman Organisasi

- Koordinator Divisi Dakwah, PETHAS/ OSIS MAS KUI Thawalib Putra, 2014
- Koordinator Divisi PPNSDM, ISMA (Ikatan Santri Ma'had Al-Muhsin), 2016
- Kepada Departemen Sosial Masyarakat, KAMMI UIN Sunan Kalijaga, 2017
- Kepada Departemen Sosial Masyarakat, KAMMI UIN Sunan Kalijaga, 2018
- Sekretaris Umum, BPKRMI Gondokusuman, Yogyakarta, 2018
- Direktur TPA Nurussyams, 2019

IV. Prestasi

- Juara 1 Fahmil Qur'an, MTQ Kota Padang Panjang, 2015
- Juara 1 Tilawah, Porseni Kabupaten Musi Rawas, 2011
- Juara 1 Haflah Tilawah, UKM JQH Al-Mizan, 2016
- Juara 3 Tilawah Dewasa, MTQ Kec. Prambanan, 2016
- Juara 3 Tahfidz Qur'an, MTQ, Padang Panjang. 2013

